

PERBANDINGAN FAKTOR RISIKO ANTARA WILAYAH ENDEMIS DAN NON ENDEMIS LEPTOSPIROSIS DI DAERAH RAWAN BANJIR KOTA SEMARANG

ANNISA FARHANA-25000122140272
2026-SKRIPSI

Leptospirosis merupakan penyakit *zoonosis* yang disebabkan oleh infeksi bakteri genus *Leptospira*. Penyakit ini dapat ditularkan melalui air atau tanah yang terkontaminasi urin hewan reservoir. Kasus leptospirosis dapat meningkat saat musim hujan dan banjir. Kota Semarang merupakan salah satu daerah endemis leptospirosis yang sering dilanda banjir. Beberapa diantaranya adalah wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan dan wilayah kerja Puskesmas Rowosari. Namun, kedua wilayah tersebut memiliki kejadian leptospirosis yang berbeda. Selama empat tahun terakhir, Puskesmas Tlogosari Wetan secara konsisten melaporkan kasus leptospirosis, sedangkan Puskesmas Rowosari tidak memiliki kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan faktor risiko leptospirosis di kedua wilayah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 186 responden yang terdiri dari 93 responden pada masing-masing wilayah. Sampel dipilih secara *purposive* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji *chi-square*, *Mann-Whitney*, dan perhitungan *sukses trap*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat pengetahuan ($p < 0,001$), penggunaan APD ($p = 0,011$), dan tanda keberadaan tikus ($p < 0,001$). Tidak terdapat perbedaan kondisi sanitasi secara keseluruhan ($p = 0,530$). Namun, terdapat perbedaan pada kejadian selokan meluap dan banjir ($p < 0,001$). Selain itu, tidak terdapat perbedaan riwayat paparan ($p = 0,435$) dan *personal hygiene* ($p = 0,862$). Berdasarkan perhitungan *sukses trap*, kepadatan tikus pada wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan (30,2%) lebih tinggi dibandingkan wilayah kerja Puskesmas Rowosari (21,6%).

Kata kunci : Leptospirosis, banjir, sanitasi, kepadatan tikus